

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA SUMBER

BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA N 5

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURUL SETYONO

09410214

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Setyono

NIM : 09410214

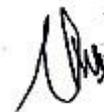
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Dan apabila di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Yang menyatakan


**METERAI
TRAPPEL**
NO. 7DFABF794131688
6000 **DJP**

Nurul Setyono

NIM. 09410214



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Setyono

NIM : 09410214

Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MENGELOLA SUMBER BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA N 5
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/474/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA N 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Setyono

NIM : 09410214

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 11 NOV 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.
NIP. 190525 198503 1 005

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain.”¹



¹<http://dakwah.info/utama/featured/bermanfaat-untuk-orang-lain/> Shahih al-Jami' no 3289 (Hasan). Di unduh pada tanggal 20 Oktober 2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا
محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Puji syukur kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam. Yang Maha Indah dan Yang mencintai keindahan. *Allahumma sholli wasallim 'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali saiyyidina Muhammad.*

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis.
4. Drs. Moch. Fuad, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Dra. Hj. Mardhiyah dan Pak Arif Rahman Hakim selaku guru PAI SMA N 5 Yogyakarta dan segenap pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.
7. Drs. Jumiran, M.Pd.I., selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA N 5 Yogyakarta.
8. Bapak dan ibu yang selalu memanjatkan doa untuk kebaikan anak – anaknya dan yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk kemajuan anak – anaknya. Tak terbayangkan ananda tanpa kasihmu.
9. Keluarga PAI-E yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
10. Dik ni'mah terima kasih yang sebesar – besarnya atas keikhlasannya, adik adalah bagian dari skripsi karya kakak ini.
11. Kepada semua pihak yang telah bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi semua dan semoga Allah SWT meridhoi, *Amin*

Yogyakarta, 10 September 2013

Penyusun

Nurul Setyono
NIM. 09410214

ABSTRAK

Nurul Setyono. Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Sumber Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta . Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah tersedianya berbagai sumber belajar PAI di SMA N 5 Yogyakarta seperti perpustakaan, masjid, ruang kelas, ruang multimedia, LCD, papan tulis, Al-Qur'an, buku-buku PAI, dan perlengkapan ibadah. Guru PAI sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran seharusnya mampu mengelola dan mendayagunakan sumber belajar tersebut untuk membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XI dan mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar yang ada di SMA N 5 Yogyakarta sehingga bisa mencapai keberhasilan pembelajaran.

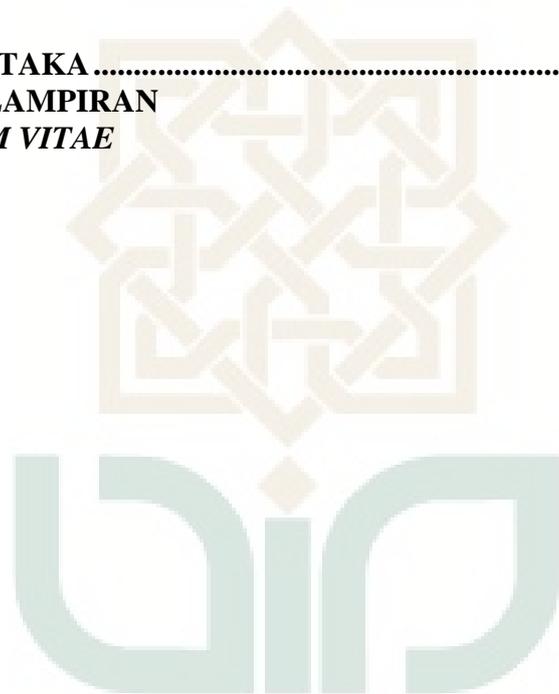
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil obyek kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas XI SMA N 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya terkait kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAI kelas XI dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian baru dilaksanakan pembelajaran. Perencanaan disusun dalam bentuk RPP dan silabus yang dibuat sekali pada awal semester. Pembelajaran PAI kelas XI IPA dilakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di kelas seperti LCD proyektor, *whiteboard*, Al-Qur'an dan buku paket. Sedangkan pembelajaran PAI di luar kelas memanfaatkan ruang perpustakaan, masjid dan ruang multimedia. (2) Kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar sudah cukup baik karena hampir semua sumber belajar yang ada di SMA N 5 Yogyakarta digunakan untuk membantu pembelajaran. Pembelajaran PAI kelas XI IPA oleh Pak Arif telah memanfaatkan ruang kelas, ruang perpustakaan, dan masjid sebagai tempat belajar siswa. Disamping itu Pak Arif juga menggunakan berbagai sarana prasarana dan sumber belajar seperti LCD, proyektor, *whiteboard*, Al-Qur'an, dan buku PAI. Pembelajaran PAI kelas XI IPS oleh Ibu Mardiyah memanfaatkan ruang kelas dan ruang multimedia sebagai ruang belajar siswa serta mengotimalkan buku PAI dan *whiteboard* sebagai sumber belajar di kelas.

DAFTAR ISI

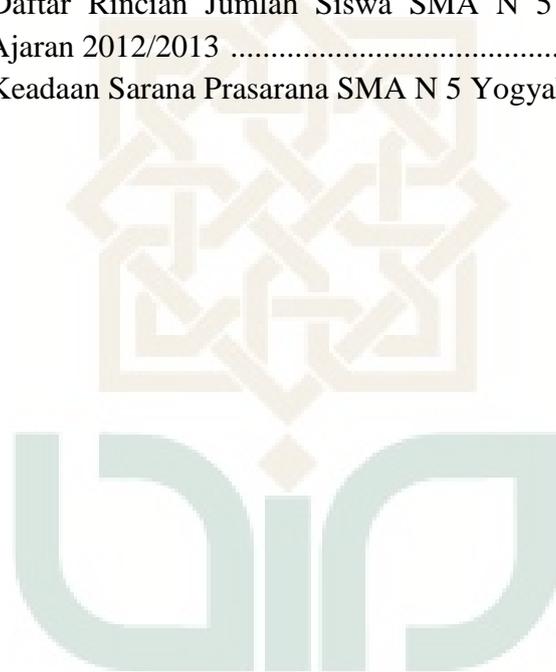
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II: GAMABARAN UMUM MADRASAH	31
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Sekolah	32
C. Visi, Misi, dan Slogan Sekolah.....	38
D. Prestasi Siswa.	40
E. Struktur Organisasi	41
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	43
G. Sarana Prasarana	47
BAB III: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA N 5 YOGYAKARTA	
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA N 5 Yogyakarta	
1. Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yoyakarta	50
2. Perencanaan Pembelajaran PAI di Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.....	53
3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.....	56

B. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar PAI	
1. Sumber Belajar PAI di SMA N 5 Yogyakarta dan Pengelolaannya	67
2. Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Sumber Belajar	78
BAB IV: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kompetensi Profesional Guru Menurut Permendikbud No 16 Tahun 2007	16
Tabel II	: Jabatan Struktur Organisasi di SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.....	42
Tabel III	: Daftar Wali Kelas SMA N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013	44
Tabel IV	: Daftar Jumlah Siswa SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013	45
Tabel V	: Daftar Rincian Jumlah Siswa SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013	46
Tabel VI	: Keadaan Sarana Prasarana SMA N 5 Yogyakarta	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	88
Lampiran II	: Catatan Lapangan	92
Lampiran III	: RPP dan Silabus Mata Pelajaran PAI kelas XI Semester Genap	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Jika dilacak lebih dalam, proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana prasarana yang membantu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Dan di antara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹

Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi sebagai seorang pendidik. Dalam UU No 14 tahun 2005 diterangkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh melalui pendidikan profesi, Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 52.

² http://wrks.itb.ac.id/app/images/files_produk_hukum/uu_14_2005.pdf, hal. 1, diunduh pada tanggal 3 Maret 2013.

³ *Ibid.*, hal.4.

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi professional merupakan salah satu kompetensi yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi professional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴ Kompetensi professional sangat penting dalam pembelajaran karena bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang keilmuannya dan mampu menularkan kepiatarannya pada siswanya di kelas.

Salah satu cakupan kompetensi professional guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran. Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi/ isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang/ guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium, dll) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang professional harus

⁴ *Standar Nasional Pendidikan "PP RI No. 19 Tahun 2005"*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), hal. 68.

⁵ <http://sumut.kemendiknas.go.id/file/file/URGEN/khvq1333968710.pdf>, diunduh pada tanggal 15 April 2013.

mampu mendayagunakan berbagai sumber belajar tersebut untuk membantu menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sendiri memang lebih menggambarkan sebagai usaha guru untuk membuat siswa belajar. Kegiatan pembelajaran berhasil jika siswa secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Dalam kata lain, kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi interaksi antara siswa (*learner*) dengan sumber belajar. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran penting sebagai perancang dan pengelola sumber belajar dan menguapayakan agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.⁶

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang agama Islam, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada siswa. Siswa tidak hanya dibimbing untuk mengetahui berbagai ajaran agama Islam tetapi juga dididik untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah diperlukan guru PAI yang professional yang memiliki wawasan luas serta mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI di sekolah pada praktiknya lebih sering dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode klasikal seperti

⁶ *Ibid.*

ceramah dan tanya jawab saja, dan dengan memanfaatkan media yang sederhana yaitu papan tulis. Sedangkan lingkungan sekolah umumnya memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran PAI. Namun tidak semua guru mau dan mampu untuk mengelola dan mendayagunakan sarana prasarana di sekolah sebagai sumber belajar siswa.

SMA N 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan dan favorit di Yogyakarta. SMA 5 Yogyakarta telah meraih juara 1 UASBN PAI pada tahun pelajaran 2011-2012. SMA N 5 Yogyakarta juga telah mendapat pengakuan sebagai SMA Model Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta telah cukup baik dan efektif. Kegiatan pembelajaran yang berhasil tidak terlepas dari peran guru PAI dan tersedianya sumber belajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Di SMA N 5 Yogyakarta tersedia sarana prasarana dan sumber belajar yang mendukung aktifitas pembelajaran PAI. Perpustakaan tersedia dengan berisi buku pelajaran yang lengkap, masjid sebagai laboratorium agama juga menyediakan buku/ bacaan agama, tersedianya Al-Qur'an di setiap meja di masing-masing kelas, adanya *web site e-learning* yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran, serta fasilitas LCD yang telah ada di semua ruang kelas. Di samping itu lingkungan SMA N 5 Yogyakarta sangat asri karena banyak pohon dan tanaman sehingga membuat sejuk dan nyaman siswa ketika belajar. Setiap titik lingkungan SMA N 5 Yogyakarta juga

terdapat *hotspot* area yang memungkinkan siswa untuk bebas mengakses internet dan *browsing* mencari bahan/ materi pelajaran.⁷

Semua sarana prasana yang tersedia di SMA N 5 Yogyakarta ini merupakan bentuk-bentuk sumber belajar yang dapat digunakan untuk membantu aktifitas dan efektifitas pembelajaran PAI. Sumber- sumber belajar ini harus dikelola, diupayakan, dan didayagunakan oleh guru sebagai perancang kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru PAI harus pandai mengatur dan mengelola sumber belajar tersebut agar pembelajaran bisa berjalan lancar, efektif, dan efisien.

SMA N 5 Yogyakarta memiliki dua orang guru PAI yaitu Pak Arif dan Ibu Mardiyah. Pembelajaran PAI yang diampu oleh Pak Arif lebih memfokuskan sumber belajar utama pada buku atau materi pelajaran. Pak Arif membebaskan siswa kelas XI menggunakan buku rujukan atau sumber belajar dari mana saja asalkan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan serta masih terikat dengan pembahasan materi yang sedang dipelajari. Sebagai sumber belajar yang digunakan oleh siswa berasal dari perpustakaan atau situs-situs dalam internet yang jelas dan dapat di pertanggungjawabkan. Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menampilkan materi power point melalui LCD proyektor. Beliau juga menggunakan fasilitas media *e-learning* untuk memberikan bahan belajar kepada siswa.⁸

Sedangkan Ibu Mardiyah yang juga mengajar PAI kelas XI lebih memfokuskan sumber belajar PAI pada bahan materi yang terdapat dalam

⁷ Hasil observasi pra research pada tanggal 14 Februari 2013.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Selaku Guru PAI di SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2013.

buku PAI. Beliau melaksanakan pembelajaran PAI dengan sumber belajar utama dari buku kemudian materi dari buku tersebut dibahas secara lebih luas dan mendalam dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan presentasi.⁹

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kompetensi professional guru PAI dalam mengelola sumber belajar yang ada untuk memperlancar aktifitas pembelajaran PAI. Karena secara tidak langsung sumber belajar PAI yang ada di SMA N 5 Yogyakarta sudah beragam, tinggal bagaimana guru PAI dapat mendayagunakan berbagai sumber belajar tersebut untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada kelas XI karena menurut peneliti kelas XI merupakan jenjang dimana siswa sudah mampu beradaptasi dengan sangat baik terhadap lingkungan di SMA N 5 Yogyakarta. Disamping itu siswa kelas XI juga dinilai sudah lebih kritis dalam menyikapi materi-materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti bagaimana kompetensi professional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas XI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XI di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas XI SMA N 5 Yogyakarta?

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah selaku guru PAI SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2013.

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar pembelajaran PAI di kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI.

2) Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru PAI untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dalam mengelola sumber belajar dalam pembelajaran PAI.

b. Kegunaan teoritik

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi penulis tentang kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, seperti:

Skripsi karya Barik Fidaroi/ 06410043/ 2010/ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Fiqih 1 sudah baik karena mampu menjawab sebelas dari dua belas pertanyaan materi seputar fiqih dengan tepat, dan kompetensi profesional guru fiqih 2 cukup baik karena mampu menjawab sembilan dari dua belas pertanyaan materi seputar fiqih. Sedangkan kompetensi pedagogik guru fiqih 1 masih kurang baik karena RPP yang disusun kurang sesuai dengan realisasinya dalam mengajar, metode mengajar hanya ceramah sehingga pengelolaan kelas kurang optimal, dan guru hanya melakukan her pada peserta didik yang belum lulus ujian bukan remidi. Kompetensi pedagogik guru fiqih 2 cukup baik karena RPP sudah sudah sesuai dengan realisasi dalam mengajar, metode mengajar bervariasi sehingga pengelolaan kelas lebih optimal, dan guru melakukan remidi bagi peserta didik yang belum lulus ujian.¹⁰

¹⁰ Barik Fidaroin," Kompetensi Profesional Dan Kompetensi pedagigok Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Proses Pemebelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Skripsi Karya Nisrokhah/ 00410002/ 2005/ Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran PAI di MtsN Wonokromo Bantul*. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru-guru PAI di MTsN Wonokromo dalam pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional meliputi bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, serta bidang bimbingan dan penyuluhan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal: pertama, kemampuan penguasaan bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman dan materi pengayaan. Kedua, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi yaitu administrasi guru. Keempat, kemampuan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa serta memberikan bimbingan belajar dan bersikap di dalam maupun diluar kelas.¹¹

Skripsi karya Ika Widi Astuti/ 02411294/ 2008/ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunung Kidul*. Skripsi ini membahas tentang kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Hikmah dan upaya untuk meningkatkan kompetensi

¹¹ Nisrokhah, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di MTs N Wonokromo Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

professional guru PAI yang dilakukan melalui upaya kepala madrasah dan upaya guru PAI secara personal.¹²

Pada dasarnya penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian di atas. Skripsi karya Barik Fidaroin menjelaskan tentang dua kompetensi yaitu kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih terfokus pada kompetensi professional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI. Skripsi karya Nisrokhah memaparkan tentang kompetensi professional guru dalam pembelajaran PAI. Pembahasan mengenai kompetensi professional dalam skripsi ini lebih luas tidak hanya dalam mengelola pembelajaran PAI di kelas tetapi meliputi bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, bidang bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada peran kompetensi professional guru dalam mengelola sumber belajar pada saat pembelajaran di kelas. Skripsi karya Ika Widi Astuti juga memaparkan kompetensi professional guru PAI dalam ruang lingkup yang luas sedangkan penelitian tentang kompetensi professional yang akan peneliti lakukan memiliki pembahasan yang lebih sempit dan terfokus hanya pada pada kompetensi professional guru dalam mengelola sumber belajar ketika pembelajaran PAI di kelas. Dalam penelitian yang peneliti lakukan kali ini

¹² Ika Widi Astuti, "Kompetensi Profesional Guru PAI MA Al Hikmah Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

adalah untuk melengkapi penelitian- penelitian yang telah lalu dalam bidang kompetensi guru.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran PAI

Kata pembelajaran secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara termonologis pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu totalitas yang melibatkan berbagai komponen (guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar) yang saling berinteraksi. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran juga perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pengajaran.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 108.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴ Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi materi dengan aspek Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pembelajaran PAI yang merupakan keterpaduan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, harus memperhatikan berbagai komponen pembelajaran lainnya (media, metode dan strategi, sumber belajar, dll) sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan awal yang telah direncanakan. Guru PAI harus mampu merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi factor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Guru sebagai instruktur pembelajaran perlu melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran PAI. Perencanaan tersebut biasanya yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang isinya meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/ bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik evaluasi hasil belajar.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 201.

Berdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa RPP memuat tentang identitas pelajaran, SKKD dan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar yang juga mencakup media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, dan kegiatan penutup. Sedangkan dalam kegiatan inti sendiri meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.¹⁵ RPP dalam pembelajaran sangatlah penting sehingga dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) agar tercapai pembelajaran PAI secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi memiliki banyak sekali pengertian. Beberapa pakar seperti Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).¹⁶ Menurut pakar yang lain yaitu Suhertian mengatakan bahwa kompetensi adalah pemilikan, penguasaan,

¹⁵ http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen_41_Th-2007.pdf, diunduh pada tanggal 13 Februari 2013.

¹⁶ E.Mulayasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 25

keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang.¹⁷ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan/ perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku/ tindakan dikatakan sebagai tindakan rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta mampu menangkap materi dengan lebih mudah. Kompetensi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam profesi seperti profesi pendidik baik bagi guru ataupun dosen. Kompetensi guru merupakan gabungan dari semua kemampuan personal, sosial, teknologi, keilmuan dan spiritual atau keagamaan yang kesemuanya akan membentuk suatu standar kompetensi pendidik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik meliputi 4 kompetensi yaitu yang pertama adalah kompetensi pedagogik yang artinya kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

¹⁷ <http://www.sarjanaku.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html>, diunduh pada tanggal 2 Maret 2013.

¹⁸ http://wrks.itb.ac.id/app/images/files_produk_hukum/uu_14_2005.pdf, hal. 1, diunduh pada tanggal 3 Maret 2013.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang kedua adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dan yang terakhir adalah kompetensi social yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹ Sebagai guru PAI didalam masyarakat selain memiliki kompetensi sosial juga harus memiliki kompetensi kepemimpinan sehingga didalam masyarakat guru PAI memiliki peran ganda. Keempat kompetensi tersebut telah diatur dalam Permendikbud No 16 tahun 2007

Kompetensi profesional guru menekankan pada penguasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan yang dimiliki guru terkait dengan bidang atau mata pelajaran yang diampunya. Ruang lingkup Kompetensi Profesional guru menurut permendikbud no 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

¹⁹ *Standar Nasional Pendidikan "PP RI No. 19 Tahun 2005"*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), hal. 68.

Tabel 1. kompetensi profesional guru menurut permendikbud no 16 tahun 2007.

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi guru mata pelajaran
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami standart kompetensi mata pelajaran yang diampu. - Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. - Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. - Mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus - Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan. - Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. - Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri²⁰

²⁰ Permendikbud no 16 tahun 2007 .pdf// diunduh pada tanggal 23 Oktober 2013

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen kompetensi profesional menurut permendikbud no 16 tahun 2007 dan memfokuskan untuk meneliti poin ke lima yaitu Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sedangkan ruang lingkup kompetensi professional guru menurut E-Mulyasa meliputi:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu menggunakan dan mengembangkan berbagai alat, media dan sumber yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²¹

Ruang lingkup kompetensi professional di atas baik yang menurut Kemendikbud maupun yang penulis ambil dari bukunya E. Mulyasa memuat tentang komponen kompetensi professional secara luas.

Sedangkan cakupan dari kompetensi tersebut meliputi:

- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- 2) Membuat alat alat pembelajaran
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
- 4) Mengembangkan laboratorium
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
- 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar²²

²¹ E.Mulayasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 135.

²² *Ibid.*, hal. 137.

Kompetensi professional guru meliputi penguasaan ilmu pengetahuan atau materi bidang studi yang diampunya. Namun ruang lingkup dari kompetensi professional guru ternyata lebih luas seperti yang telah diuraikan di atas. Guru harus menguasai standar nasional pendidikan, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, menguasai materi standar, merancang sumber belajar pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, melaksanakan administrasi pendidikan, dan lain sebagainya.

4. Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI

a. Sumber Belajar dan Macam-Macamnya dalam Pembelajaran

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, siswa, materi pelajaran/ sumber belajar, serta masih membutuhkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana pendidikan seperti yang termuat dalam PP No. 19 tahun 2005 meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lain-lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²³

Sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 101.

diperlukan.²⁴ Dalam pengertian lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan.²⁵

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas. Dalam kegiatan belajar, sumber belajar dapat digunakan, baik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah anak didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapainya.

Sumber belajar yang ada dan mungkin dapat didayagunakan dalam pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁶

1. Manusia (*people*) yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran (*by design*). Disamping itu juga ada orang yang tidak diniati untuk kepentingan pelajaran tetapi memiliki keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran (*learning resources by utilization*).
2. Bahan (*materials*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus untuk digunakan dalam pembelajaran yang biasanya disebut media pembelajaran seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan lain lain

²⁴ *Ibid.*

²⁵ <http://suaidinmath.wordpress.com/2010/05/09/pendayagunaan-sumber-belajar-dalam-pembelajaran/>, diunduh pada tanggal 7 Maret 2013 pukul 12.40.

²⁶ E.Mulayasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hal. 157-158.

maupun bahan yang bersifat umum seperti film dokumentasi pemilu presiden yang dapat dijadikan untuk membantu pembelajaran.

3. Lingkungan (*setting*) yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi peserta didik. Ruang yang sengaja digunakan untuk kepentingan pembelajaran seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang multimedia dan ruang *micro teaching*. Ruang yang tidak disengaja dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran museum, kebun binatang, candi, tempat-tempat ibadah, dan pasar serta lingkungan – lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran.
4. Alat dan peralatan (*tools and equipment*) yaitu sumber pembelajaran yang dapat digunakan untuk produksi dan memainkan sumber - sumber lain seperti camera untuk produksi foto, tape recorder untuk rekaman, proyektor film, televisi dan radio.
5. Aktifitas (*activities*) yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilitates*) belajar, misalnya pembelajaran berprograma yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara teknik penyajian bahan dengan buku.

Sumber belajar yang telah diuraikan di atas sangat luas tidak hanya terbatas pada bahan materi. Sumber belajar bisa berupa media

pembelajaran, orang yang terlibat dalam pembelajaran sendiri yakni guru dan siswa, lingkungan tempat belajar seperti ruang kelas yang biasa digunakan untuk belajar dan perpustakaan dan laboratorium yang terdapat di sekolah. Metode dan strategi pembelajaran juga bisa dikategorikan sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode dan strategi akan memunculkan aktifitas yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sampai saat ini seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbagai media dan sumber belajar juga semakin berkembang seperti munculnya computer yang dapat menyimpan, menjaga, dan memindahkan pengetahuan. Kehadiran laptop semakin mempermudah orang untuk menggunakan komputer karena bisa dibawa dan digunakan di mana saja sesuai dengan keinginan masing-masing. Kemudahan ini semakin meningkat tajam seiring dengan munculnya internet. Dengan munculnya internet, computer tidak hanya berfungsi menyimpan, menjaga, dan memindah pengetahuan tetapi mampu menjadi media dan sumber pengetahuan.²⁷

Hal ini mengindikasikan bahwa sumber belajar saat ini mulai meluas dan dengan mudah dapat diakses oleh setiap orang sebagai dampak dari semakin berkembangnya teknologi computer dan internet. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengembangkan kompetensinya untuk menguasai dan mengelola berbagai macam

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,... hal.110-111.

sumber belajar yang ada dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.

b. Pengelolaan Sumber Belajar

Berbagai macam sumber belajar yang ada di sekolah harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan pembelajaran. Guru harus menyiapkan dengan matang dan memilih setiap sumber pembelajaran dengan tepat agar menunjang aktifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan. Selain itu pemilihan sumber yang sesuai dengan materi yang dipelajari akan dapat mencapai tujuan dan pembentukan kompetensi. Guru harus memahami kelebihan dan kelemahan sumber yang dipilih dan mampu menganalisis apa saja hasil dari sumber belajar tersebut terhadap hasil belajar. Guru tidak boleh menggunakan sumber belajar hanya sekedar sebagai selingan tetapi harus memiliki tujuan dan diintegrasikan dengan materi yang akan dipelajari. Pemilihan sumber harus sesuai dengan dana yang dimiliki.²⁸

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode - metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

²⁸ E.Mulayasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hal. 164.

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan dan tanpa adanya manipulasi.²⁹ Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat obyek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks yaitu kompetensi professional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas XI SMA N 5 Yogyakarta, yang hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan cara ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.

2. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu dan tempat penelitian yaitu yang terkait dengan waktu mulai dari semester genap tahun akademik 2012-2013, dan terkait dengan tempat yaitu di SMA N 5 Yogyakarta.

3. Subyek penelitian

Dalam penentuan subyek dan sumber data dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud dengan *Purposive sampling*

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap.³⁰

Adapaun subyek penelitian yang akan dimintai keterangannya dalam pengambilan data di lapangan antara lain guru PAI kelas XI, siswa kelas XI SMA N 5 Yogyakarta, Kepala sekolah SMA N 5 Yogyakarta, waka sarpras, dan pustakawan.

4. Metode pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian metode pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, data yang lengkap, dan valid. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap subyek atau obyek guna memperoleh informasi yang valid dan secara sistematis guna tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan

³⁰ *Ibid.*, hal. 300.

kesimpulan atau diagnosis.³¹ Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti..³² Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu dengan metode anecdotal record yaitu observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul.³³

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum SMA N 5 Yogyakarta, proses pembelajaran PAI di kelas XI dan kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar ketika melaksanakan pembelajaran PAI di kelas XI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³⁴ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan dan jawaban bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, atau bersifat fleksibel tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti yaitu tema wawancara.

Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

³² Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*"..., hal. 231.

³³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal. 133.

³⁴ *Ibid.*, hal. 118.

saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan alur alamiah yang terjadi tetapi masih berpedoman pada topik yang ditentukan.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar ketika pembelajaran PAI yang meliputi penggunaan media, strategi, ruang belajar/ tempat/ lingkungan, orang/ pelaku, dan aktifitas lain dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Teknik wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami guru PAI dalam menggunakan atau mengelola sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁵ Beberapa data yang dihimpun dengan menggunakan teknik ini adalah dokumen-dokumen SMA N 5 Yogyakarta tahun akademik 2012-2013 antara lain buku gambaran umum SMA N 5 yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana prasarana yang ada di sekolah, prestasi sekolah, dan arsip-

³⁵ *Ibid.*, hal. 143.

arsip lain. Disamping itu metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui RPP, materi/ bahan/ sumber belajar yang disusun oleh guru PAI dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran PAI di kelas XI.

5. Metode analisis data dan Uji Keabsahan Data

a. Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini.³⁶ Peneliti berupaya menganalisis kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar dalam pembelajaran PAI.

Pengumpulan data diperoleh dari pra research untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta. Selanjutnya dilaksanakan observasi pembelajaran PAI untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran PAI serta pengelolaan dan penggunaan variasi media dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI di kelas. Selanjutnya peneliti menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran PAI yang ada di dalam RPP. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui pandangan guru tentang kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran PAI

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 372-373.

serta kendala yang dihadapi guru dalam mengelola sumber belajar. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas XI SMA N 5 Yogyakarta untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran PAI di kelas. Jika wawancara dirasa kurang memuaskan maka peneliti melakukan wawancara lagi sampai memperoleh data yang dianggap pas dengan data yang dicari.

Kemudian proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi, maupun pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Selanjutnya setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil

sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.³⁷

b. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena, yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif itu diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.³⁸

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian pada empat bab. Pada tiap

³⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdajarya, 2009), hal. 247.

³⁸ Zainal arifin, "Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru" ..., hal. 165.

bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB 1 skripsi ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang SMA N 5 Yogyakarta yang meliputi identitas sekolah, sejarah singkat, profil sekolah (visi, misi, dan tujuan), prestasi yang telah dicapai, struktur organisasi, data guru, karyawan, dan siswa, dan strategi pengelolaan sekolah.

BAB III merupakan bab inti yang membahas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA N 5 Yogyakarta dan kendala yang dihadapi dalam mengelola sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran di kelas.

BAB IV adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Adapun bagian terakhir skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab- bab sebelumnya terkait dengan penelitian tentang kompetensi professional guru dalam mengelola sumber belajar pada pembelajaran PAI kelas XI SMA N 5 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di lakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di dalam kelas yaitu LCD dan Proyektor, *whiteboard*, Al- Qur'an dan juga buku paket yang di gunakan sebagai buku pegangan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan strategi ceramah interaktif dan menggunakan media power poin untuk presentasi siswa maupun guru. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas juga memanfaatkan ruang perpustakaan, masjid dan ruang multimedia. Akan tetapi hal ini tidak sering dilakukan. Perpustakaan dan ruang multimedia di gunakan ketika ada tugas kelompok, diskusi, dan presentasi.
2. Kompetensi profesinal guru PAI di SMA N 5 Yogyakarta dalam mengelola sumber belajar sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan sumber belajar dan sarana prasarana yang ada di SMA N 5 yogyakarta seperti pemanfaatan ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang multimedia, dan masjid sebagai tempat belajar siswa. Disamping itu pembelajaran PAI juga

memanfaatkan atau menggunakan buku perpustakaan, Al-Qur'an, LCD, papan tulis, dan perlengkapan ibadah sebagai media belajar siswa.

B. Saran

1. Saran untuk sekolah

- a. SMA N 5 Yogyakarta merupakan sekolah unggulan dengan berbagai sarana prasarana dan sumber belajar yang sudah lengkap sehingga seharusnya sarana prasarana dan sumber belajar tersebut dapat digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang aktifitas dan keberhasilan pembelajaran.
- b. Sekolah dapat mengadakan sosialisasi/ seminar/ pelatihan yang dapat memotivasi guru untuk lebih memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia di sekolah.

2. Saran untuk guru PAI

- a. Pembelajaran PAI sebaiknya dilakukan dengan lebih bervariasi tidak hanya di kelas tetapi juga mengoptimalkan sumber belajar yang lain seperti ruang perpustakaan, masjid, dan ruang multimedia, yang telah dilengkapi berbagai alat dan media belajar PAI.
- b. Guru PAI selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan alat dan media pembelajaran yang semakin canggih seperti LCD, proyektor, serta *e-learning*. Karena semua alat dan media pembelajaran tersebut sudah tersedia di SMA N 5

Yogyakarta, tinggal bagaimana guru dapat mengelola dan mendayagunakannya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya tugas skripsi ini. Penulis berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak celah- celah kesalahan , sehingga di dalamnya terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa akan diterima dengan senang hati demi langkah perbaikan. Mohon maaf kepada seluruh pihak yang merasa terganggu dan tersita waktunya guna memberikan layanan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa yang ada , karena kesempurnaan hanya milik tuhan dan kekurangan milik hamba- Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- E.Mulayasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fidaroin, Barik, " Kompetensi Professional Dan Kompetensi pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen_41_Th-2007.pdf, diunduh pada tanggal 20 Februari 2013.
- http://wrks.itb.ac.id/app/images/files_produk_hukum/uu_14_2005.pdf, hal. 1, diunduh pada tanggal 3 Maret 2013.
- <http://suaidinmath.wordpress.com/2010/05/09/pendayagunaan-sumber-belajar-dalam-pembelajaran/>, diunduh pada tanggal 7 Maret 2013 pukul 12.40.
- <http://awan965.wordpress.com/2012/08/29/seri-pembelajaran-3-bahan-ajar-dan-sumber-belajar>, diunduh pada tanggal 27 Maret 2013. Pukul 11.15
- <http://www.sman5yk.sch.id/index.php/2013-03-05-23-40-22/visi-misi> di unduh pada tanggal 17 Mei 2013
- <http://www.sman5yk.sch.id/index.php/2013-03-05-23-40-22/sejarah-sekolah> di unduh pada tanggal 17 mei 2013
- <http://www.sman5yk.sch.id/index.php/2013-03-05-23-40-22/sejarah-sekolah> di unduh pada tanggal 17 mei 2013
- <http://www.sman5yk.sch.id/index.php/2013-03-05-23-40-22/identitas-sekolah> di unduh pada tanggal 16 Mei 2013
- Ika Widi Astuti, "Kompetensi Profesional Guru PAI MA Al Hikmah Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdajarya, 2009.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nisrokhah, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di MTs N Wonokromo Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)

Standar Nasional Pendidikan "PP RI No. 19 Tahun 2005", Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

